

EVALUASI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS DI SMAN 1 KWANYAR

Muchlis Istiawan¹, Moch. Syaichudin²
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Kampus Lidah Wetan
¹muchlis38@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kelompok-kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kwanyar. (2) Untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian penggunaan model *cooperative learning* dengan sintaks model *cooperative learning* pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kwanyar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu dari data dan fakta yang diperoleh dalam penelitian ditarik kesimpulan dalam bentuk kalimat pernyataan serta hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi pada saat penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kwanyar dapat dikategorikan Baik. Karena telah sesuai dengan sintaks model *cooperative learning*. Mulai fase pertama sampai pada fase terakhir proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Kata Kunci : - Pelaksanaan Model *Cooperative Learning*
- Sosiologi

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan/atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan/atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar

yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, strategi pembelajaran harus dilakukan dengan jalan olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Sementara itu, uraian yang lebih rinci dan spesifik dinyatakan di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut PP tersebut, pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal ini dapat tercipta jika para guru menguasai beberapa model pembelajaran baik secara teoritis maupun dari segi praktis. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Winataputra dalam Sugiyanto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai adalah model *cooperative learning*. Pembelajaran Kooperatif adalah (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Sugiyanto, 2009:37)

Menurut Slavin dalam Isjoni, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran teman sebaya.

Penggunaan model *cooperative learning* karena model ini merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam

mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan mereka yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan model *cooperative learning* adalah SMA Negeri 1 Kwanyar, Bangkalan yang berada di Madura. Peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan fakta empiris dan hasil studi sebelum penelitian dilakukan menunjukkan masyarakat Madura yang mempunyai tingkat solidaritas yang tinggi terhadap sesama warga dan rasa kebersamaan sangat melekat di setiap warga Madura. Maka peneliti ingin mengevaluasi apakah hubungan sosial yang cukup tinggi pada masyarakat Madura ini bisa juga diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai

Berdasarkan fakta di atas pula peneliti memilih mata pelajaran Sosiologi. Hal ini dikarenakan, mata pelajaran Sosiologi banyak mengajarkan materi tentang hubungan antara diri sendiri dengan masyarakat. Secara harfiah, Sosiologi berarti memperbincangkan, membicarakan teman pergaulan. Pengertian tersebut diperluas menjadi ilmu pengetahuan tentang pergaulan hidup manusia atau masyarakat. Secara umum, Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi observasi awal sebelum melakukan penelitian ditemukan beberapa kekurangan antara lain : beberapa guru beranggapan bahwa *cooperative learning* itu adalah diskusi kelompok, kurang terkoordinasinya siswa dalam kegiatan belajar kelompok, hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Dari kajian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa perlu mengadakan

penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Negeri 1 Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Karena dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi (kepala sekolah, dan guru) untuk berupaya meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model pembelajaran, khususnya model *cooperative learning* yang telah dilaksanakan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teknologi pembelajaran sendiri adalah Teori dan praktek desain, pengembangan, pemanfaatan, manajemen dan evaluasi proses dan sumber-sumber untuk belajar (Seels&Richey, 1994:1). Sedangkan Evaluasi adalah proses penentuan kesesuaian pembelajaran dengan belajar.

Jika disandarkan pada definisi teknologi pembelajaran milik Seels dan Richey, maka permasalahan penelitian kali ini termasuk dalam kawasan Domain Evaluasi pada sub domain Evaluasi Sumatif. Domain evaluasi oleh Seels (1994:64), diartikan sebagai penentuan nilai sesuatu, dan juga pada dasarnya evaluasi menentukan penilaian kualitas secara formal, keterlaksanaan atau nilai suatu program, produk, proyek, proses tujuan atau kurikulum

Menurut Suharsimi (2004:1) evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dalam pendidikan, hal itu berarti penentuan secara formal mengenai kualitas, efektivitas atau nilai dari suatu program, produk, proyek, proses, tujuan, atau kurikulum. (Seels & Richey, 1994:59).

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan

Ada beberapa macam model evaluasi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu program. Diantaranya

model *kirkpatrick*, CIPP (*Context, Input, Process and Product*) dan EKOP.

Dari berbagai pernyataan sebelumnya tentang model-model evaluasi, maka peneliti memilih menggunakan model EKOP. Hal ini dikarenakan peneliti berasumsi bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya aspek kecakapan akademik tetapi juga menjangkau penilaian kecakapan personal dan kecakapan siswa. Dalam proses pembelajaran juga terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam ruang kelas dengan dukungan fasilitas pembelajaran. Pola interaksi tersebut akan menumbuhkan iklim kelas tertentu. Sehingga interaksi tersebut akan menentukan kinerja guru dalam kelas, sedangkan perilaku siswa dalam kelas merupakan refleksi dari sikap dan motivasi belajar yang ada pada diri siswa tersebut.

Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*). Siswa tidak hanya belajar dan guru, tetapi juga dari sesama siswa.

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim dalam Isjoni (2010:27-28), yaitu : Hasil belajar akademik, Penerimaan terhadap perbedaan individu, Pengembangan keterampilan sosial.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikutip Slavin (1995), yaitu : Penghargaan kelompok, Pertanggung jawaban individu, Kesempatan yang sama untuk berhasil.

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah : *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), *Interpersonal skill* (komunikasi antar

anggota), *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Dari beberapa asumsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kerja sama kelompok juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Dari sekian banyak model-model *cooperative learning* hanya 4 model yang akan dipakai dalam evaluasi ini. Hal ini dikarenakan kesesuaian materi dengan model *cooperative learning* harus tepat agar materi dapat tersampaikan dan diserap oleh siswa dengan baik. Model-model yang akan diterapkan adalah *Student Team Achivement (STAD)*, *Group Investigation (GI)*, Diskusi Kelompok dan Proyek Kelompok.

Sosiologi adalah membicarakan, memperbincangkan teman pergaulan. Pengertian tersebut diperluas menjadi ilmu pengetahuan tentang pergaulan hidup manusia atau masyarakat.

Secara umum sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat seperti halnya antropologi dan ilmu-ilmu sosial yang lain. Sosiologi jelas merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena telah memenuhi segenap unsur-unsur ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka peneliti beranggapan bahwa model *cooperative learning* dapat maksimal diterapkan pada mata pelajaran Sosiologi.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian yakni "Evaluasi Model Cooperative Learning untuk Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Kwanyar". Maka penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif*, yaitu dari data dan fakta yang diperoleh dalam penelitian ditarik kesimpulan dalam bentuk kalimat pernyataan serta hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi pada saat penelitian. Dengan

menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Peneliti memilih menerapkan penelitian kualitatif dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, (Moleong, 2004:10). Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa evaluasi model *cooperative learning* pada mata pelajaran Sosiologi pada semester 2 di SMA Negeri 1 Kwanyar dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah :

- a. Sumber data primer, yaitu guru mata pelajaran sosiologi.
- b. Sumber data sekunder, yaitu dokumen sekolah.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2006:300) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam evaluasi model *cooperative learning* dengan mengacu pada focus penelitian ini, maka sampel sumber data yang ditentukan adalah : Guru mata pelajaran Sosiologi dan siswa kelas XI IPS Adapun pertimbangan mengambil sampel sumber data tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi partisipatif, Dengan observasi partisipatif, maka data yang

diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

- b. Wawancara mendalam, menurut Sugiyono (2006:317) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- c. Studi dokumentasi, Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya dokumen resmi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.
- b. Reduksi data, Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat factual sederhana berkaitan dengan focus dan masalah. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding.
- c. Penyajian data, Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.
- d. Penarikan kesimpulan, Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang

merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang pada saat penyampaian materinya banyak menggunakan model *cooperative learning*. Hal ini dikarenakan materinya yang berhubungan dengan sosial masyarakat dan menuntut siswa terjun langsung dalam masalah untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Sosiologi, maka peneliti berpendapat bahwa model *cooperative learning* akan bisa berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang bagus antar anggota kelompok. Sebaliknya, apabila hanya sebagian anggota kelompok yang bekerja maka dapat dipastikan hasil yang diraih tidak akan maksimal. Model *cooperative learning* mengharuskan siswa aktif bekerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan sintak, yaitu terdiri dari 6 (enam) fase. Setiap fase dilakukan secara berurutan. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* telah berlangsung efektif dan sesuai dengan sintak. Dimana guru telah melakukan setiap fase dengan baik. Dalam penelitian ini, keberhasilan guru tergantung pada kualitas pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi itu sendiri.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan di lapangan, kualitas pembelajaran dibagi menjadi (a) Kinerja guru dalam kelas, (b) fasilitas pembelajaran, (c) iklim kelas, (d) sikap siswa terhadap pembelajaran sosiologi, (e) motivasi belajar siswa.

Dilihat dari hasil observasi peneliti memberikan pendapat secara keseluruhan sangat setuju terhadap kinerja guru dalam

kelas selama proses pembelajaran dengan hasil yang diperoleh sebesar 88%. Untuk fasilitas pembelajaran juga dinilai sangat memadai dan menunjang proses pembelajaran dengan hasil keseluruhan yang diperoleh sebesar 90%. Dalam hal iklim kelas bisa dinilai cukup kondusif karena secara keseluruhan hasil yang diperoleh sebesar 71,57%. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran sosiologi yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan hasil yang diperoleh sebesar 71,11%. Selain itu motivasi belajar siswa juga dinilai cukup besar mengacu pada pernyataan siswa yang selalu ingin mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan hasil yang diperoleh sebesar 72,5%.

Berdasarkan hasil observasi, kecakapan personal siswa dalam menyelesaikan masalah serta dalam bekerja sama dinilai cukup baik. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti memberikan pendapat siswa mampu mengambil keputusan dalam setiap masalah yang dialami dengan keseluruhan hasil yang diperoleh sebesar 80%. Hal ini sangat mendukung dalam kegiatan berkelompok secara keseluruhan siswa berpendapat hal itu dapat memudahkan kerjasama dalam berkelompok dengan hasil yang diperoleh sebesar 84%.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan melihat dari apa yang sudah ada dalam pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kwanyar dapat dikatakan “baik”. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran-nya sudah sesuai dengan patokan yang ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan model *cooperative learning* berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kwanyar. Dalam proses pembelajaran

tersebut guru telah melaksanakan sesuai dengan sintak atau patokan yang telah ditentukan. Dimana ada 6 (enam) fase yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Yaitu (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2) menyajikan informasi. (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar. (5) mengevaluasi. (6) memberikan penghargaan. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut berkaitan juga dengan kualitas pembelajaran dan output pembelajaran. Kualitas pembelajaran meliputi kinerja guru dalam kelas, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan output pembelajaran terdiri dari kecakapan akademik, kecakapan personal, dan kecakapan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, adapun saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Semua guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam setiap proses pembelajaran. Ini dimaksudkan agar memaksimalkan hasil belajar siswa. Apabila model pembelajaran yang digunakan tepat, maka indikator yang ingin dicapai dapat diraih secara maksimal. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam belajar dan menerima informasi dari guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya memberikan kesempatan para guru untuk mengikuti penataran baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam penguasaan materi pelajaran agar dengan penataran tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya, serta mempersilahkan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Dua.
- Seels, Barbara B. 1994. *Instructional Technology : The Definition and Domains of The Field*. Jakarta: IPTPI
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta
- Widoyoko, S Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta